

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 NATAR**

(Skripsi)

Oleh

OVI RESJA SAPUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 NATAR

Oleh

OVI RESJA SAPUTRI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif sederhana* dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan teknik analisis korelasional dan analisis regresi sederhana yang dianalisis menggunakan program SPSS 17 *for windows*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan jamak tentang pengetahuan pencemaran lingkungan dan kuisioner tentang sikap peduli lingkungan.

Hasil analisis data pengetahuan pencemaran lingkungan siswa rata-rata termasuk dalam kategori “tinggi”. Sedangkan hasil analisis data tentang sikap peduli lingkungan bahwa rata-rata termasuk kedalam kategori “baik”. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pada penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan nilai positif pada koefisien regresi. Karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dengan sikap sebesar 21,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

Kata kunci : Pengetahuan, Pencemaran Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan.

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 NATAR**

Oleh

OVI RESJA SAPUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Biologi

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

Nama Mahasiswa : Ovi Resja Saputri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024066

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Arwin Surbakti, M.Si.
NIP 19580424 198503 1 002

Dr. Tri Jalmo, M.Si.
NIP 19610910 198603 1 005

2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

Dr. Caswita, M. Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.

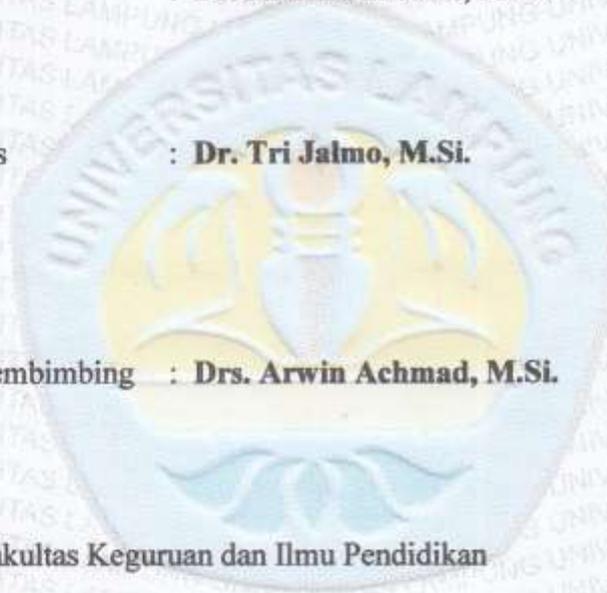


Sekretaris : Dr. Tri Jalmo, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Arwin Achmad, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum S
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Maret 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 18 Januari 1996, merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan bahagia Ayah Heriyadi dengan Ibu Sri Handayani. Penulis beralamat di Jl. Ahmad Aldani, Desa Sarirejo No.20 Natar, Lampung Selatan. Nomor telepon 082281085039.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 4 Natar yang diselesaikan pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2007 diterima di SMP Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2010. Tahun 2010 diterima di SMA Negeri 1 Natar yang diselesaikan tahun 2013. Pada tahun 2013 diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur seleksi (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan dan Prestasi) PMPAP.

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Seputih Banyak dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Sri Basuki, Kab. Lampung Tengah. Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Natar untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kelancaran, limpahan rahmad, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur serta dengan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku.

Ayahku (Heriyadi)

*Ayahku yang memberi tauladan bagi kami anak-anakmu, terima kasih atas segala ilmu, dan motivasi hidup, serta selalu mendoakan anaknya ini untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
yang telah kau berikan.*

Ibuku (Sri Handayani)

*Ibuku yang baik hati, penuh cinta, pengertian dan peduli. Terima kasih sudah dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik,
Serta selalu mendoakan anaknya serta perjuanganmu
untuk menjadikanku terus maju..*

Adik-adikku (Nova Heriyanti dan Rexxi Rivaldin. S)

Terimakasih adik-adikku tersayang, karena canda tawa kalian memberikan motivasi kepadaku untuk terus berjuang dan berusaha dalam menggapai kesuksesan, mereka yang selalu setia mendoakan dan mendukung saya baik secara moril maupun materiil.

MOTTO

"Maka barang siapa yang menghendaki niscaya Dia mengingatkan"

(QS. Abasa, 67: 12)

*"Barang siapa yang untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang"*

(H.R. Turmudzi)

*"Waktu terbatas. Jangan menyia-nyiakannya dengan
menjalani hidup orang lain"*

(Steve Jobs)

"Hiduplah seakan esok engkau meninggal.

Belajarlah seakan kau hidup selamanya"

(Mahatma Gandhi)

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovi Resja Saputri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024066
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Maret 2018
Yang menyatakan



Ovi Resja
Ovi Resja Saputri
NPM 1313024066

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul "Hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. BertiYolida, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembimbing 1 serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi serta bekal ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani hidup kedepannya;
5. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi layaknya orang tua di kampus dalam proses penyelesaian skripsi;

6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan, motivasi dan nasihat yang sangat berharga dan bermanfaat;
7. Kepala SMP Negeri 5 Natar, dan SMP Negeri 1 Natar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan uji validitas. Serta guru-guru SMP Negeri 5 Natar yang ikut serta membantu dalam penelitian ini
8. Rekan-rekan tercintaku (Amalia, Nurpawan, Tirta, Ami, Tria, dan Heri) terima kasih telah membantu selama penelitian, atas dorongan motivasi serta keceriaan sebagai penghilang lelah selama ini;
9. Tim skripsi tersayang (Hanna, Febriyati, Rizal, Rizki, Anik, Nala, Elza, Nia, Hefi, Nina, Rival, Khairina, dan Cindy). Tim KKN terbaik (Vina, Dedek, Nazella, Siti, Puspa, Vera, Lesi, Romulus, Dan Fransisko) terima kasih untuk semangat, dukungan, bantuan dan kebersamaan kita selama ini dalam susah dan senang.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Maret 2018
Penulis

Ovi Resja Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Hipotesis Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lingkungan Hidup.....	8
B. Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan.....	11
C. Pencemaran Lingkungan	15
D. Sikap Peduli Lingkungan	20
E. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Validitas.....	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi tes pengetahuan pencemaran lingkungan	31
2. Kisi-kisi angket sikap peduli lingkungan hidup.....	34
3. Tabulasi data tes pengetahuan lingkungan siswa.....	38
4. Klasifikasi sikap peduli lingkungan siswa	38
5. Tabulasi data tes pengetahuan perindikator	38
6. Skor responden angket sikap peduli lingkungan.....	39
7. Tabulasi data sebaran jawaban angket sikap peduli lingkungan.....	39
8. Klasifikasi sikap peduli lingkungan siswa	40
9. Tabulasi data angket perindikator	40
10. Tingkat hubungan Variabel X dan Variabel Y.....	42
11. Hasil garis persamaan regresi satu predictor.....	43
12. Data pengetahuan pencemaran lingkungan siswa.....	44
13. Distribusi dimensi pada pengetahuan pencemaran lingkungan	45
14. Data Kuisisioner Sikap Peduli Lingkungan siswa.....	46
15. Distribusi aspek pada Sikap Peduli Lingkungan Hidup.....	46
16. Data hasil uji prasyarat.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	27
2. Paradigma penelitian.....	29
3. Grafik hubungan pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan.....	54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, mulai dari berbagai macam hasil tambang, pertanian, dan perkebunan. Namun, manusia sebagai pengelola sumber daya alam memiliki sifat *Homo Economics* yaitu sifat untuk melakukan eksploitasi pada sumber daya alam sehingga menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2013: 18). Hal ini sesuai dengan pendapat Dwijoseputero (1987 : 73) bahwa manusia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Salah satu dampak kerusakan dan pencemaran lingkungan yaitu pemanasan global (*Global Warming*). Berbagai fakta menunjukkan bahwa kenaikan temperatur global termasuk Indonesia yang terjadi berkisar antara 1,5 – 4,0 °C pada akhir abad ke- 21. Pemanasan global menimbulkan dampak yang luas dan serius bagi lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian Muhi (2011: 1) temperatur rata-rata global pada permukaan bumi telah meningkat 0.18 °C selama seratus tahun terakhir. Jika hal ini terus berlanjut maka kehidupan di bumi tidak akan

berlangsung lama. Menurut Hamzah (dalam Ratnasari, Endang, dan Maknun 2015: 3) hubungan manusia dan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan berdampak kembali lagi pada manusia itu sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menanamkan sikap peduli lingkungan. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki, mencegah, dan melestarikan lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan, pada dasarnya sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib menanamkan sikap peduli lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. (Handayani, 2013: 18-19). Berdasarkan pendapat menurut Narwanti (dalam Handayani, 2013: 19) nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran IPA yaitu rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu.

Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan berbagai sosialisasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (Setyowati.,Sunarko.,Rudatin.,dan Sedyawati, 2014: 59). Salah satu pengetahuan yang harus ditekankan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah pengetahuan

pencemaran lingkungan. Pengatahuan pencemaran lingkungan merupakan segala informasi yang mengkaji tentang pengertian pencemaran lingkungan, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan, apa dampak dari pencemaran lingkungan dan bagaimana cara mengatasi dan mencegah pencemaran lingkungan. Sehingga manusia memiliki bekal untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan sekolah atau luar sekolah untuk semua jurusan pendidikan dan jenjang pendidikan (Wagiyatun, 2011: 45).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru di SMP Negeri se-Kecamatan Natar yang dilakukan pada tanggal 08 – 11 Februari 2017 diketahui bahwa semua SMP Negeri se-Kecamatan Natar belum menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada sistem pembelajaran di sekolahnya, dengan begitu siswa pada sekolah tersebut belum memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang baik. Hal ini ditunjukkan bahwa pada umumnya siswa masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menjaga kebersihan kelas dengan baik, terdapat banyak coretan bolpoint diatas meja dan dinding kelas, serta tidak memelihara tanaman dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Wagiyatun (2011: 81) tentang pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan siswa yang dilakukan kepada siswa kelas VII di SMP Alam Ar-Ridho Semarang diketahui bahwa pesentase

sebesar 23%, namun dari hasil analisis regresi satu predictor variabel pengetahuan pencemaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Sikap peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini, jika dalam diri manusia sudah memiliki sikap peduli lingkungan maka kelestarian lingkungan hidup akan terjaga. Salah satu upaya-upaya sikap peduli lingkungan seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti misalnya membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013: 3). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut mejadi suatu judul penelitian yaitu “Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar tahun ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan pencemaran lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar?

3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pengetahuan pencemaran lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar .
2. Mendeskripsikan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai seorang pendidik serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional tentang sikap peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan.
- b. Memberikan pengetahuan bagi guru sebagai langkah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa

3. Bagi Siswa

Memahami tentang proses pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh manusia ataupun alami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap sekolah dalam mengevaluasi sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang dibahas, maka peneliti membatasinya dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan yang diidentifikasi yaitu : (a) Kerja keras untuk melindungi alam; (b) Menghargai kesehatan dan kebersihan; (c) Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA); (d) Tanggung jawab terhadap lingkungan (Handayani, 2013: 72).
2. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan pencemaran lingkungan yaitu menggunakan tes pada konten biologi yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) kelas VIII dengan jumlah soal yaitu 20 butir soal. Kompetensi ilmiah yang diukur dalam penelitian ini, yaitu : (1) mengidentifikasi masalah ilmiah; (2) menjelaskan fenomena ilmiah; (3) menggunakan dan menafsirkan bukti ilmiah. Materi pokok yang digunakan yaitu pencemaran lingkungan
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar tahun ajaran 2016/2017

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Ada hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup pada umumnya diartikan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan juga mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu itu sendiri, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosial-kultural. Secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, air, vitamin, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan kelenjar-kelenjar endokrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani. Secara psikologis lingkungan hidup mencakup stimulasi yang diterima oleh individu sejak dalam konsesi, kelahiran sampai mati (Dalyono, 2012 : 129-130).

Komponen lingkungan hidup terdiri atas komponen hayati (*biotik*) dan non hayati (*abiotik*). Lingkungan hayati (*biotik*) adalah seluruh makhluk hidup baik tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Lingkungan non hayati (*abiotik*) adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya ; batu-batuan, mineral, air, udara; unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat, dan lain-lain (Darmawan dan Fadjarajani, 2016: 42).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup bahwa lingkungan hidup memiliki arti sebagai kesatuan ruang, dengan semua benda, daya, keadaan, dari makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan hidup makhluk hidup. Hal ini berarti manusia berhak mengelola alam secara bijak dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya (Ngalawiyah, 2014: 18).

Manusia merupakan bagian dari lingkungan. Antara manusia dan lingkungan hidup harus memiliki hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya. Manusia dan lingkungan harus memiliki hubungan yang dinamis, hal ini berkaitan dengan perubahan dalam lingkungan akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi. Perubahan kelakuan manusia ini akan beakibat pula pada lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis sirkuler dapat dikatakan “ Hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia akan dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang kearah yang optimal (Sastrawijaya, 2009: 7).

Lingkungan hidup yang baik harus memiliki kualitas lingkungan hidup yang baik dan Sumber Daya Alam (SDA) yang baik pula. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup apabila semakin baik kebutuhan dasar dapat terpenuhi oleh lingkungan hidup maka, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup. Demikian pula dengan Sumber Daya Alam (SDA), karena

sumber daya alam memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan kualitas lingkungan hidup. Sumber Daya Alam (SDA) meliputi sumber daya alam hayati hewan tumbuhan dan jasad renik, tanah, air, udara, dan energi. sumber daya alam hayati hewan tumbuhan dan jasad renik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya sebagai sumber pangan, energi dan obat-obatan. Sumber daya alam yang sangat berperan dalam kehidupan makhluk hidup yaitu air, tanah, udara dan energi (Sastrawijaya, 2009: 7-13).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya penurunan kualitas lingkungan Menurut Supardi (dalam Suarja, dan Munawar, 2014: 136), maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yaitu:

1. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
2. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang non *renewable* (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus efektif dan efisien.
3. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
4. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan sebatas untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.
5. Ilmu dan teknologi yang diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.

6. Perlu adanya pendidikan, pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
7. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

Menurut Hamzah (dalam Ratnasari, Endang, dan Maknun, 2015: 2-3) sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya suatu lingkungan.

Hubungan manusia dan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan berdampak kembali lagi pada manusia. Sehingga sangat penting diadakannya pelestarian lingkungan. Jika manusia tidak peduli akan lingkungan hidupnya maka akan terjadi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang akan berdampak buruk bagi makhluk hidup itu sendiri maupun lingkungan hidupnya

B. Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan

a. Pengetahuan Lingkungan Hidup

Pengertian pengetahuan menurut Suriasumantri (dalam Darmawan, dan Fadjarajani. 2016: 41) “Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman”.

Pengetahuan juga berarti mencakup hal yang luas jangkauannya, karena manusia dari lahir sampai masa hidupnya akan memperoleh hal-hal yang baru. Pengetahuan dapat berlangsung dalam 2 bentuk dasar yang berbeda, yang pertama pengetahuan yang bertujuan sebagai pengetahuan saja untuk

memuaskan hati manusia, yang kedua pengetahuan yang diterapkan, misalnya untuk mempelancar hubungan dengan orang lain (Barkatullah, 2006: 17). Berdasarkan pendapat Bloom (dalam Barkatullah, 2006: 19-20) bahwa pendidikan sangat sedikit nilainya jika ia digunakan pada suasana-suasana yang baru dan proses belajar yang lebih kompleks, dan tujuan pengetahuan lebih menekankan untuk mengingat konsep, karena konsep merupakan bentuk dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang menyebabkan orang tersebut berusaha dan mempelajari segala objek yang berada disekitarnya, lalu dibuat dalam bentuk konsep, kemudian digeneralisasikan sampai pada pantulan realita yang memadai, sehingga pengetahuan yang mulanya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Lingkungan secara alami memiliki kemampuan untuk memulihkan keadaannya, yang disebut “daya dukung lingkungan”. Pemulihan keadaannya apabila bahan pencemar berakumulasi terus menerus dalam suatu lingkungan, maka lingkungan tidak akan mempunyai kemampuan alami untuk menetralsirnya sehingga mengakibatkan perubahan kualitas lingkungan mengalami perubahan (positif atau negatif) pada suatu periode tertentu sesuai dengan interaksi komponen lingkungan. Sehingga ketika interaksi antar komponen lingkungan tidak seimbang lagi, artinya telah

melampaui daya dukung lingkungan maka kualitas lingkungan akan mengalami degradasi (Wagiyatun, 2011: 28).

Pengetahuan lingkungan hidup (PLH) merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mempelajari tentang lingkungan baik yang hidup maupun tak hidup. Pengetahuan lingkungan hidup dapat dipelajari melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan

dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.

- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, social, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan (Adisendjaja dan Romlah, 2008: 6-7).

Berdasarkan tujuan di atas, tersirat bahwa masalah lingkungan hidup terutama berkaitan dengan manusia, bukan hanya lingkungan. Oleh karena itu dalam pengembangan program PLH harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan.

b. Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan

Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan adalah segala sesuatu yang mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Suatu lingkungan hidup dikatakan tercemar apabila telah terjadi perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan itu sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asalnya. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kemasukannya

benda asing itu, memberikan pengaruh (dampak) buruk terhadap organisme yang sudah ada dan hidup dengan baik dalam tatanan lingkungan tersebut.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan kita perlu mempelajari pengetahuan tentang lingkungan.

C. Pencemaran Lingkungan

Kerusakan lingkungan yang terjadi di alam merupakan masalah lingkungan hidup yang sangat rumit, karena bukan hanya masalah teknis tetapi berkaitan dengan masalah ekonomi, politik dan pertimbangan sosial. Apabila perlindungan lingkungan terlalu ketat juga berakibat kurang baik terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Pada masalah banyak pihak yang ikut terlibat jadi membutuhkan beberapa pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Misalnya masalah deforestasi untuk memenuhi kebutuhan kayu bakar, proses industrialisasi yang bertujuan untuk mempercepat proses persediaan berbagai macam kebutuhan manusia, akan tetapi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia. Peningkatan eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang terus meningkat juga berakibat peningkatan jumlah limbah dan kualitas limbah yang akan dilepas ke lingkungan, hal tersebut akan meningkatkan kualitas pencemaran, akibatnya akan terjadi penurunan kualitas hidup manusia (Akhadi, 2013: 57-58).

Menurut Undang-undang No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan pengrusakan lingkungan merupakan salah satu tindakan yang menimbulkan perubahan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi lagi

dalam menunjang pembangunan berkelanjutan (Yudistira., Hidayat, W.K., dan Hadiyanto. 2011 : 76-77).

Kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh 3 faktor Menurut Dwijoseputro (dalam Handayani, 2013:17-18) diantaranya yaitu faktor alam, perilaku manusia dan teknologi yang kurang ramah lingkungan. Pertama, faktor alam seperti petir, hujan yang lebat, angin tornado, dan musim kering. Faktor kedua oleh ulah manusia contohnya adalah penggalian tanah pasir atau batu-batuan yang mengandung resiko tanah longsor dan penebangan pohon tanpa penanaman kembali. Ketiga penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pencemaran udara oleh limbah pabrik, asap kendaraan dan pembakaran sampah.

Meningkatnya pertambahan jumlah penduduk di bumi juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi permasalahan lingkungan akhir-akhir ini .

Lonjakan jumlah penduduk yang sangat cepat akan memicu peningkatan mutu pangan, sumber energi dan perumahan serta kebutuhan dasar manusia lainnya. Hal ini pula akan memicu peningkatan jumlah limbah, baik domestik maupun industri, yang dilepas ke lingkungan. Kemajuan teknologi juga dianggap sebagai pemincu masalah lingkungan , namun teknologi juga dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan. Energi juga berkaitan dengan masalah lingkungan, meskipun tidak semua masalah munculnya dari konsumsi energi semua bentuk produksi dan konsumsi energi berpotensi untuk memberikan dampak negatif dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak negatif bagi kesehatan manusia (Akhadi, 2013: 58-59).

Indikator terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh degradasi lahan yang nyata dan sudah sering dialami, seperti banjir tahunan yang semakin besar dan meluas, erosi dan sedimentasi sungai dan danau, tanah longsor, kelangkaan air (kuantitas dan kualitas) yang menyebabkan terjadinya kasus kelaparan di beberapa wilayah negara. Polusi air dan udara, pemanasan global, perubahan iklim, kerusakan biodiversitas, kepunahan spesies tumbuhan dan hewan serta ledakan hama dan penyakit yang merupakan gejala yang serius yang sedang mengancam kehidupan makhluk hidup di bumi (Misbahkhunur, 2014: 223).

Kerusakan dan pencemaran lingkungan berdampak sangat vital baik bagi makhluk hidup maupun lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan pada lingkungan hayati antara lain menurunnya tingkat keanekaragaman hayati, terganggunya suksesi alami, terganggunya produksi bahan organik dan proses dekomposisi. Dampak pada kesehatan yaitu timbulnya asap yang mengganggu kesehatan masyarakat seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), asma bronkial, bronkitis, pneumonia, iritasi mata dan kulit. Dampak sosial yaitu hilangnya mata pencaharian, rasa keamanan dan keharmonisan masyarakat lokal. Selain itu, diduga kebakaran hutan ini dapat menghasilkan racun dioksin, yang dapat menyebabkan kanker dan kemandulan bagi wanita. Sedangkan dampak ekonomi antara lain meliputi dibatalkannya jadwal transportasi darat-air dan udara, hilangnya tumbuh-tumbuhan terutama tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, biaya pengobatan masyarakat, turunnya produksi industri dan perkantoran, serta anjloknya bisnis pariwisata (Rasyid, 2015: 48).

Dampak lain yang akan dirasakan akibat kerusakan dan pencemaran lingkungan, yakni berkaitan dengan pemanasan global (*global warming*) memicu penyakit-penyakit yang dibawa oleh faktor serangga yaitu nyamuk dan lalat, seperti penyakit malaria dan demam berdarah dengue (DBD).

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan erat antara pemanasan global dengan menyebarnya *Arbovirus* seperti dengue, dan parasit protozoa seperti penyakit malaria. Faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan penyakit tersebut adalah suhu udara, kelembaban nisbi dan air. Efek pemanasan global yang cenderung meningkat akan menyebabkan semakin banyak daerah yang kondusif terhadap perkembangan nyamuk *Anopheles* (Akhadi, 2013: 92-94).

Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan seperti pencemaran lingkungan salah satu contoh pencemaran yang terjadi di bumi yakni pencemaran tanah dan udara. Pencemaran tanah yang merupakan masalah yang terpenting bagi makhluk hidup, karena tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan non organik yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman sehingga kelestarian tanah di bumi harus dijaga. Salah satu contoh kerusakan tanah adalah erosi tanah, namun erosi ini dapat dikendalikan dengan cara vegetasi maupun teknik mekanis. Contoh lain yang baik dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah yaitu ekofarming agar tanah tidak segera habis unsur nutrisinya dan struktur tanah tidak terganggu. Upaya ini perlu dilakukan agar tidak kehilangan tanah yang subur pada generasi yang mendatang (Sastrawijaya, 2009: 77-78).

Udara sangat berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup walaupun udara tidak tampak, sehingga kita sering menganggap tidak ada. Penyebab terjadinya pencemaran udara, yakni apabila udara di atmosfer dicampur dengan zat atau radiasi akan berpengaruh negatif terhadap organisme yang hidup. Jumlah pencemaran ini cukup banyak sehingga tidak dapat lagi di absorpsi atau dihilangkan. Pada umumnya pencemaran ini bersifat alamiah, misalnya gas pembusukan, debu akibat erosi, dan serbuk tepung sari yang terbawa angin. Pencemaran udara juga dapat disebabkan oleh manusia. Pencemaran udara digolongkan dalam tiga katagori yang pertama ialah pergesekan permukaan, kedua penguapan, dan ketiga ialah pembakaran (Sastrawijaya, 2009: 188-192).

Permasalahan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir sedikit demi sedikit jika ada kesadaran dan kemauan manusia untuk kembali hidup harmoni dengan alam sebagaimana hakikat interaksi manusia dengan alam. Hal ini perlu ditunjukkan oleh manusia dalam bentuk perilaku positif terhadap alam dengan memanfaatkan, memelihara, dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Sebab, perubahan lingkungan alam termasuk kerusakan lingkungan alam secara tidak langsung memiliki keterkaitan (mempengaruhi dan dipengaruhi) dengan perilaku manusia itu sendiri yang juga mengalami perubahan. Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi. Dalam konteks kerusakan lingkungan alam yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia maka sikap peduli lingkungan sudah selayaknya ditanamkan dan dimiliki hingga menjadi kebutuhan setiap manusia (Ngalawiyah, 2014: 21).

Masalah lingkungan hidup di Indonesia, dapat diatasi dengan mengubah sikap mental manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan lingkungannya. Manusia yang sadar akan lingkungannya adalah manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap peduli lingkungan hidup (Darmawan dan Fadjarani, 2016:43).

D. Sikap Peduli Lingkungan

Alam telah menyediakan sumber-sumber energi untuk menunjang kehidupan di Bumi. Pemanfaatan sumber-sumber energi tidak terlepas dampaknya terhadap lingkungan, seperti halnya yang sering dilakukan manusia pengeboran, penambangan, penimbunan, pengerukan, dan pelepasan sisa-sisa penambangan dalam bentuk limbah ke lingkungan akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yakni kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kerusakan dan pencemaran lingkungan yaitu menyadarkan diri sendiri akan pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Jadi hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasarnya pengertian sikap, pengertian peduli, dan pengertian lingkungan serta keterkaitan diantara ketiganya. Pada kata “sikap” (*attitude*) memiliki dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan *tricomponent* dan sikap sebagai *afek* (Azwar, 2002: 6).

Sikap peduli lingkungan merupakan ketersediaan yang muncul dari dorongan internal untuk menyatakan aksi peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan atau memelihara kualitas hidup. Menurut Azwar (2002: 7)

sikap berhubungan dengan perasaan (afeksi) pemikiran (kognisi), dan prediposisi tindakan (konasi) terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan mampu mendorong seseorang untuk memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara bijaksana dengan memperhatikan akibat dari pemanfaatannya tersebut dan bagaimana kelanjutannya (Ratnasari, Endang, dan Maknun, 2015: 2).

Pembangunan sikap peduli lingkungan merupakan tujuan dari sistem pendidikan yang benar. Karena, dengan pembangunan sikap peduli lingkungan, maka siswa akan mengasihi lingkungannya, dan siswa akan berusaha untuk merawat lingkungan, kemudian siswa akan berfikir untuk memperbaiki lingkungannya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga di bumi maka manusia sebagai bagian dari lingkungan akan terbebas dari bahaya kematian akibat dari lingkungan yang tidak sehat (Handayani, 2013: 45).

Menurut pusat Kurikulum Samani dan Hariyanto (dalam Handayani, 2013: 29-30) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter hendaknya dimulai dari nilai essensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah seperti bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. Selain itu agar sikap peduli lingkungan dapat terbentuk, maka peserta didik perlu dilatih melalui pembiasaan, mandiri, sopan, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu sikap peduli lingkungan yang dilakukan terus-menerus dapat membentuk karakter peduli

lingkungan. Ditanamkannya sikap peduli lingkungan ini untuk menghentikan segala tindakan yang merusak lingkungan .

Indikator sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Salim (Handayani, 2013: 46-47) dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan dalam melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat-mandi-cuci-kakus, serta terpelihara sumur dan air minum
- b. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukan sinar matahari.
- c. Usaha hemat energi seperti :
 1. Menghemat pemakaian aliran listrik dengan memendam lampu-lampu yang tidak diperlukan waktu tidur, dan segera mematikan lampu pada pagi hari.
 2. Menghemat penghematan air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir terus menerus.
- d. Pemanfaatan kebun atau perkarangan dengan tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan
- e. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik dan mendaur ulang (*recycling*), sampah anorganik (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya).

- f. Mengembangkan teknik biogas memanfaatkan sampah hewan, manusia, dan kotoran sapi untuk dijadikan biogas sebagai sumber energi untuk memasak.
- g. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas kemudian mendaur ulangnya.

Sikap peduli lingkungan pada siswa dapat diukur menggunakan penilaian paradigma yang menunjukkan kecenderungan dalam bersikap peduli lingkungan maupun tidak memiliki kesiapan bersikap peduli lingkungan. Instrumen *NEP (New Ecological Paradigm)* dari Dunlap digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa. Sikap peduli lingkungan siswa sebagai tujuan dari *EfSD* dapat diukur dengan menggunakan instrumen *NEP*. Revisi dari *NEP* mencakup pandangan kunci yang lebih lengkap dan menggunakan istilah yang lebih baru. Semakin tinggi skor, semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan atau kepeduliannya terhadap lingkungan. Sebaliknya, rendahnya skor *NEP* menunjukkan rendahnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (Nugroho, 2016: 32).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya yaitu:

- a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Faktor kebiasaan juga dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan seseorang, karena kebiasaan

seseorang juga dipengaruhi oleh kebiasaan di dalam keluarga dan di lingkungannya. Kebiasaan di dalam keluarga akan berpengaruh pada sikap anak, apabila sejak kecil sudah ditanamkan sikap yang baik terhadap lingkungan maka otomatis anak tersebut akan memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi, dan begitu pula dengan lingkungan apabila seseorang bertempat tinggal pada lingkungan yang bersih dan baik, sudah pasti memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Keluarga merupakan faktor yang paling utama dan sangat berpengaruh dalam sikap peduli lingkungan, keluarga juga merupakan orang yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri individu.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu. Akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Pada kehidupan masyarakat juga sangat berpengaruh pada sikap siswa terhadap peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan suku, budaya, RAS, serta adat istiadat yang berbeda-beda sudah pasti memiliki sikap yang berbeda-beda pula begitu juga dengan sikap peduli lingkungannya.

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap manusia pada umumnya merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2016: 30).

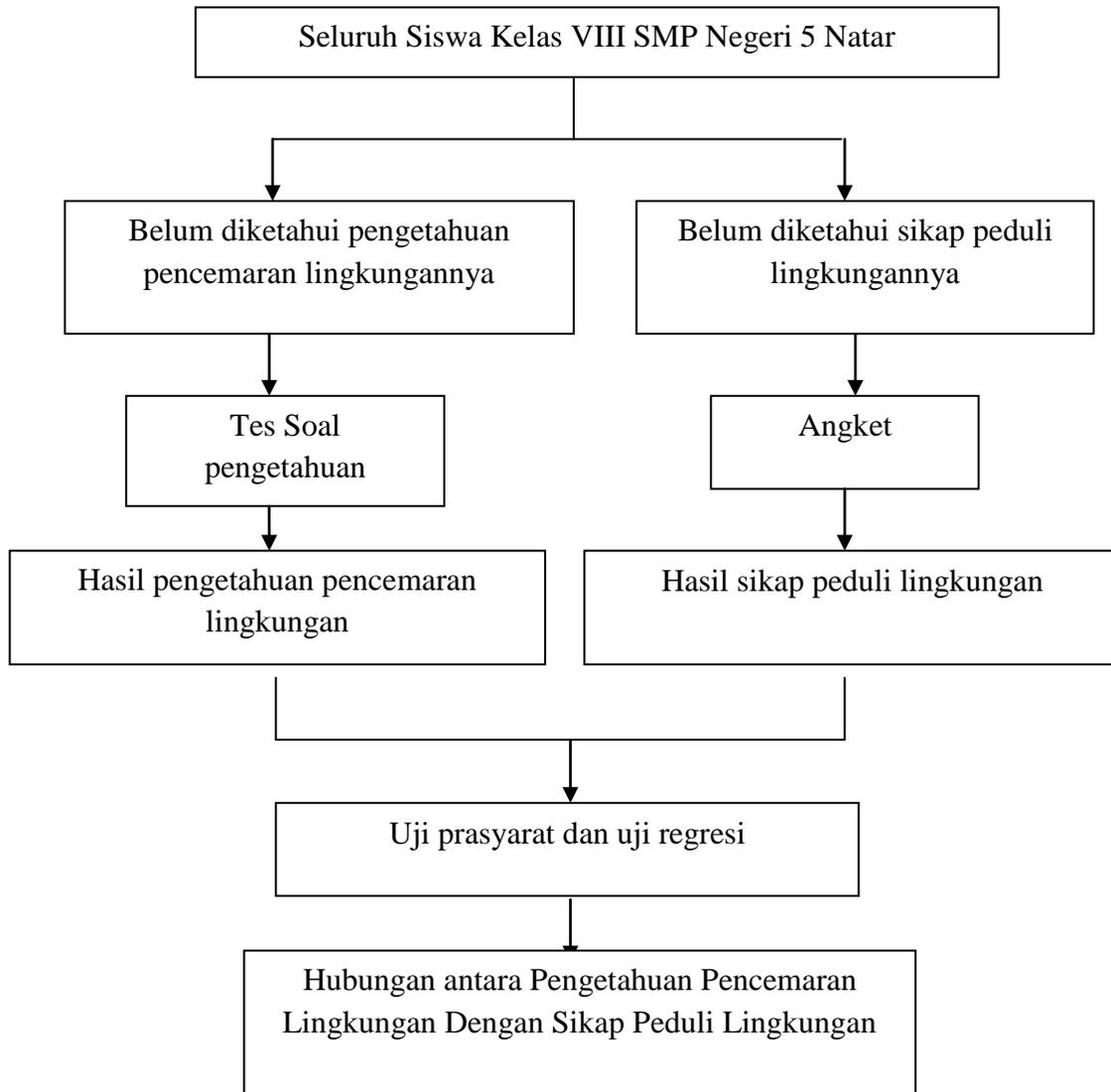
Manfaat dari ditanamkannya sikap peduli lingkungan adalah akan memberikan suasana yang nyaman, tenteram, dan jauh dari kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan tindakan menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan peralatan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan lingkungan (Ngalawiyah, 2014: 21).

F. Kerangka Pikir

Siswa adalah peserta didik di sekolah sebagai manusia yang merupakan bagian dari lingkungan. Lingkungan yaitu seluruh benda yang hidup dan tak hidup serta kondisi yang ada pada ruangan yang manusia tempati. Manusia merupakan bagian dari lingkungan, sehingga manusia dan lingkungan harus memiliki timbal balik yang baik. Oleh karena itu manusia wajib peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal sikap peduli lingkungan yakni lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan faktor luar yang sangat berpengaruh dalam sikap siswa, dalam lembaga pendidikan terdapat dua hal yang sangat berpengaruh dengan sikap peduli lingkungan yakni konsep moral dan pengetahuan lingkungan yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Pada SMP Negeri 5 Natar belum terdapat program adiwiyata dengan melaksanakan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pada konsep pendidikan lingkungan hidup ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup, dan cara pengelolaan lingkungan hidup sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan. Pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang lingkungan hidup ini sebagai upaya untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Rendahnya rasa peduli lingkungan manusia terhadap lingkungan adalah faktor utama penyebab kerusakan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 5 Natar .

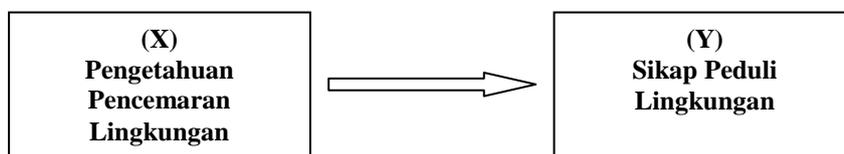
B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar sebanyak 149 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki terdapat dalam anggota sampel yang digunakan. Menurut Arikunto (2014: 112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya sampel diambil semuanya, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi sebanyak 75 siswa.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Metode korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya

hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2014: 313). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Natar. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan merupakan variabel X, dan Sikap peduli lingkungan merupakan variabel Y. Variabel X menggunakan metode tes dan variabel Y akan dicari menggunakan kuesioner atau angket. Disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian sebagai berikut :

- a) Membuat surat izin observasi ke Dekanat FKIP Universitas Lampung ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b) Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, Melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 5 Natar untuk mendapatkan informasi

tentang sekolah tentang jumlah siswa kelas VIII, jumlah kelas VIII, dan jadwal pelajaran IPA kelas VIII .

- c) Menetapkan sampel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 75 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Membuat instrumen pada angket sikap peduli lingkungan. Pernyataan angket yang digunakan dimodifikasi dari Anna (2016: 85-91).
- d) Instrumen pada tes pengetahuan pencemaran lingkungan dimodifikasi dari Utami (2013: 72-73).
- e) Melakukan uji coba instrumen angket dan soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji dilakukan kepada dosen ahli sebagai validator untuk kemudian diuji coba pada 40 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Natar yang dilakukan 1 kali uji coba. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement*, yaitu menggunakan pendapat ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2012: 177).

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a) Melakukan penyebaran tes pilihan jamak tentang pengetahuan pencemaran lingkungan dan angket mengenai sikap peduli lingkungan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.
- b) Menjelaskan cara mengerjakan angket dan pengisian tes pengetahuan pencemaran lingkungan.
- c) Menghitung dan menganalisis data angket dan tes secara kuantitatif.

E. Data dan Teknik Pengambilan Data

1) Data

Data yang digunakan adalah hasil jawaban angket dan tes yang diisi oleh 75 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Natar yang digunakan sebagai sampel penelitian.

2) Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan berupa tes tertulis tentang pengetahuan pencemaran lingkungan.

- a. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan pencemaran lingkungan dengan menggunakan tes pilihan jamak (*multiple choice*) yang terdiri dari 20 item soal. Setiap item yang benar diberi skor satu (1) dan jika salah diberi skor nol (0). Berikut ini merupakan kisi-kisi tes pengetahuan pencemaran lingkungan dimodifikasi dari Utami (2013:72-73).

Tabel 1. Kisi-kisi tes pengetahuan tentang pencemaran lingkungan

Variabel (x)	Indikator	Tingkatan kognitif pada Nomor urut soal					Σ Item soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
Pengetahuan pencemaran Lingkungan	Mendeskripsikan dan menyebutkan macam-macam polusi, (air, udara, tanah)	1	16				2
	Menyebutkan unsur dan senyawa beserta nama yang menyebabkan pencemaran		12		7		2
	Menyebutkan ciri-ciri air di lihat		10, 11			6,	3

	dari segi fisis, dan biologis yg tercemar oleh limbah.							
	Menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran (air, udara, tanah).	20	5		15		3	
	Menjelaskan jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan sekitar beserta contohnya		13,	14	17		3	
	Menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan bahan-bahan kimia bagi lingkungan disekitarnya		4			3	2	
	Menjelaskan pengaruh pencemaran udara, air, dan tanah kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya.	18	8, 19				3	
	Mengusulkan cara penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan				7, 9		2	
	Mengusulkan cara dalam pengelolaan sampah dan limbah.			3			1	
Jumlah :							20 soal	

a. Angket

Angket sikap peduli lingkungan yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan yang disusun menggunakan skala *likert* sebanyak 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Angket dikelompokkan dalam *favorable* dan *unfavourable* dimana ketika pernyataan *favorable* (mengarah atau merujuk ciri adanya atribut yang diukur) mendapatkan nilai 4, 3, 2, 1 dan pernyataan *unfavourable* (tidak mengarah atau tidak menunjukkan atribut yang dicirikan) mendapat nilai 1, 2, 3, 4.

Pernyataan angket dimodifikasi dari Anna (2016: 85-91).

Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan. Aspek yang diukur pada variabel sikap peduli lingkungan meliputi: (1) kerja keras untuk melindungi alam; (2) berinisiatif untuk menjaga lingkungan; (3) menghargai kesehatan dan kebersihan; (4) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam; dan (5) tanggung jawab terhadap lingkungan (Handayani, 2013: 114-133). Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dibuat menjadi 30 pernyataan angket yang terdiri dari 15 pernyataan *favouable* dan 15 pernyataan *unfavourable*. Kisi-kisi angket dan pernyataan angket ini dimodifikasi dari Anna (2016: 85-91).

Tabel 2. Kisi-kisi angket sikap peduli lingkungan

Variabel Penelitian	Komponen	Deskriptor	Pernyataan
Sikap Peduli Lingkungan	1. Kerja keras melindungi alam	1.1 Membersihkan lingkungan sekolah	1. Saya melaksanakan kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah. (+)
			2. Saya memilih bermain bersama teman daripada membersihkan kelas. (-)
			3. Saya menjaga kebersihan meja dan dinding kelas. (+)
		1.2 Membersihkan lingkungan rumah	4. Saya membantu orang tua membersihkan rumah. (+)
			5. Saya tidak peduli dengan kebersihan kamar tidur saya. (-)
			6. Saya memilih menonton televisi daripada membantu orang tua membersihkan rumah. (-)
	2. Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	2.1 Memelihara lingkungan karena keinginan sendiri	7. Saya menyapu kelas walaupun bukan jadwal piket saya. (+)
			8. Saya membersihkan pekarangan rumah hanya jika ditegur oleh orang tua. (-)
			9. Saya memungut sampah di kelas meski bukan milik saya. (+)
		2.2 Merawat lingkungan karena keinginan sendiri	10. Jika saya menemukan tanaman yang kering di rumah, saya menyiramnya. (+)
			11. Saya cenderung memetik daun yang ada di sekolah ketika bermain.(-)
			12. Saya tetap menginjak rumput meskipun sudah dilarang. (-)
	3. Menghargai kesehatan dan kebersihan	3.1 Membuang sampah sesuai dengan jenisnya	13. Ketika tidak menemukan tempat sampah, saya memasukkan sampah di laci meja atau pot bunga. (-)
			14. Saya membuang sampah dedaunan di tempat sampah yang

			bertuliskan “sampah organik”. (+)
			15. Saya mengumpulkan sampah plastik dan dedaunan di tempat sampah yang sama. (-)
		3.2 Menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain	16. Saya memilih berjalan kaki bersama teman daripada mengendarai motor ke sekolah. (+)
			17. Saya menyiram toilet hingga bersih setelah saya menggunakannya. (+)
			18. Saya cenderung membakar sampah yang ada di rumah saya. (-)
	4. Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	4.1 Melestarikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	19. Saya cenderung menanam pohon di rumah agar udaranya sejuk. (+)
			20. Saya tidak suka menyiram tanaman yang ada di sekolah. (-)
			21. Saya membiarkan telepon genggam saya tetap mengisi ulang meski dayanya sudah penuh. (-)
		4.2 Menghemat penggunaan sumber daya alam	22. Saya menggunakan kertas sesuai dengan kebutuhan. (+)
			23. Saya mandi menggunakan air secukupnya. (+)
			24. Saya membiarkan kran air terbuka hingga tempat penampungan air penuh dan meluap (-)
	5. Tanggung jawab terhadap lingkungan	5.1 Merawat tanaman	25. Saya memberikan pupuk pada tumbuhan di rumah. (+)
			26. Saya cenderung melukai batang pohon saat bermain. (-)
		5.2 Merawat hewan	27. Saya mengusir kucing liar saat melihatnya masuk rumah. (-)
			28. Jika saya memiliki hewan peliharaan, saya memberinya makan setiap hari. (+)
		5.3 Membereskan alat/barang yang telah digunakan	29. Saya membereskan buku yang telah saya baca saat berada di

			perpustakaan. (+)
			30. Setelah makan, saya tidak mencuci piring yang saya gunakan. (-)

Dimodifikasi dari Anna (2016: 85-91).

Kedua instrumen tersebut sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian harus melakukan uji validitas.

F. Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2005: 12). Instrumen dapat dikatakan valid apabila sudah melakukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement*, yaitu menggunakan pendapat ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2012: 177).

Hasil uji coba instrumen variabel X yakni pengetahuan pencemaran lingkungan dilakukan pada SMP Negeri 1 Natar adalah tidak semua item soal valid. Item dikatakan valid apabila memiliki indek korelasi $> 0,322$. Item pertanyaan yang valid adalah nomor 1, 3,4, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 34, dan 40. Instrumen yang digunakan hanya item yang valid sehingga item yang digunakan sejumlah 20 soal. Nilai reliabilitas instrumen variabel x sebesar 0,623 artinya memiliki tingkat korelasi reabilitas “sedang”. Uji Ahli pengetahuan lingkungan oleh dosen pendidikan ekonomi yang bergelar Doktor dan ahli dibidang lingkungan.

Berdasarkan hasil uji instrument variabel Y yang dilakukan pada SMP Negeri 25 Bandar Lampung terdapat 1 soal yang tidak valid, kemudian setelah direvisi semua pernyataan angket dinyatakan valid sejumlah 30 pernyataan. Dengan indeks korelasi sebesar $> 0,322$. Sedangkan nilai indeks reliabilitas instrumen variabel Y sebesar 0,734 artinya memiliki tingkat korelasi reabilitas “tinggi”. Uji ahli sikap peduli lingkungan oleh dosen ahli bidang psikologi dan dosen bimbingan konseling.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui 2 tahapan yaitu pendahuluan, dan analisis regresi sederhana.

1. Tahap Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan, hasil penelitian yang telah terkumpul dari tes dan angket, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel.

a. Tes Pengetahuan Pencemaran Lingkungan

Data pengetahuan pencemaran lingkungan hidup dikumpulkan melalui penyebaran soal tes. Pengolahan data tes dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data tes pengetahuan lingkungan hidup dengan nilai satu (1) jika jawaban benar dan nol (0) jika jawaban salah.

b. Angket

Data tanggapan siswa terhadap lingkungan dikumpulkan melalui penyebaran angket. Pengolahan data angket dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor angket pada setiap jawaban sesuai dengan ketentuan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor responden angket sikap peduli lingkungan

No.	Pernyataan	Skor	
		(favoriable)	(unfavoriable)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang setuju	2	3
4	Tidak setuju	1	4

Keterangan: SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju; TS = tidak setuju (dimodifikasi dari Suwandi, 2012: 38).

- 2) Melakukan tabulasi data temuan pada angket yang ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut ini :

Tabel 7. Tabulasi data angket sikap peduli lingkungan siswa

No. responden (siswa)	Skor angket								Skor Total	Nilai $= \frac{\text{skor total}}{120} \times 100$	Kategori
	No. Angket										
	1	2	3	4	5	6	Dst	30			
1											
2											
Dst											
75											

Dimodifikasi dari Milah (2011:41).

- 3) Melakukan klasifikasi sikap peduli lingkungan siswa sesuai dengan ketentuan tabel 8

Tabel 8. Klasifikasi sikap peduli lingkungan siswa

Skor	Kategori
00,0 – 30,0	Kurang
30,1 – 60,0	Cukup
60,1 – 90,0	Baik
90,1 – 120,0	Sangat baik

Dimodifikasi dari Bertram (dalam Siregar dan Quimbo, 2016: 72).

- 4) Nilai yang diperoleh dari angket sikap, kemudian dianalisis dan dijumlahkan berdasarkan masing-masing indikator soal, kemudian dimasukkan kedalam tabulasi data indikator soal pengetahuan pencemaran lingkungan dalam tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Tabulasi data sebaran jawaban angket siswa per indikator soal

Indikator Soal	Skor								Skor Total	Nilai = $\frac{\text{skor total}}{\text{j.total soal per indikator}} \times 100$
	No. Soal pada masing-masing indikator									
	1	2	3	4	5	6	dst	30		
1										
2										
3										
Dst										
10										

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 17.0 for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

- Hipotesis Uji Normalitas

H_0 = Data tidak berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi normal

- Kriteria Uji Normalitas

Jika harga (sig.) $< 0,05$ maka H_1 ditolak

Jika harga (sig.) $> 0,05$ maka H_1 diterima (Sugiyono, 2012:65).

3. Hipotesis Uji Linieritas

- Hipotesis uji linieritas

H_0 = Data tidak linier

H_1 = Data linier

- Kriteria Uji Linieritas

Jika harga (sig.) $< 0,05$ maka H_1 ditolak

Jika harga (sig.) $> 0,05$ maka H_1 diterima (Sugiyono, 2012:67).

4. Uji Regresi Sederhana

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan dengan menguji data tentang hubungan antara variabel X dengan variabel terikat Y. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “adanya hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar”

b. Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam (%). Persentase diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 10 sebagai berikut .

Tabel 10. Tingkat hubungan variabel X dan variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.460 ^a	.211	.200	12.999

Diketahui bahwa pada tabel 10. R Square (r^2) sebesar .211. Kemudian dinyatakan dalam (%) diperoleh hasil sebesar 21,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar sebesar 21,1% dan sisanya sebesar 79,9% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor,

Rumus:

$$Y = a X + K$$

Keterangan :

Y = kriterium

a = bilangan koefisien

X = prediktor

K = bilangan kons (Sugiyono, 2012:65).

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus diatas ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil garis persamaan regresi dengan satu predictor
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.946	11.077		.717	.475
TES PENCEMARAN LINGKUNGAN	.548	.124	.460	4.421	.000

A. Predictors: (Constant), Tes Pencemaran Lingkungan

B. Dependent Variable: Angket SPLH.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11. Diketahui dengan rumus $Y = aX + K$. Kemudian diperoleh hasil sebesar $Y = 0,460X + 7.946$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pencemaran lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,47 termasuk dalam kriteria pengetahuan yang “tinggi” .
2. Sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar rata-rata sebesar 88,59 yang termasuk dalam kriteria sikap “baik”.
3. Hubungan antara Pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa sebesar 21,1%. Sedangkan hasil analisis regresi satu prediktor variabel pengetahuan pencemaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 5 Natar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan sedikit saran yang diharapkan berguna dan bermanfaat untuk kepentingan bersama, terutama untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disarankan untuk selalu memperhatikan dan merangsang pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar.
2. Bagi sekolah, sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu pro aktif dalam kegiatan-kegiatan program konservasi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan, sehingga siswa merasa menjadi bagian terpenting dalam sistem lingkungan.
3. Bagi pemerintah, disarankan agar pendidikan konservasi dan lingkungan sudah dilakukan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaya, H. Y, dan Romlah, O. 2008. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup belajar dari alam dan pengalaman. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Akhadi, M. 2013. *Ekologi Energi mengenali dampak lingkungan dalam pemanfaatan sumber-sumber energi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anna, C. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 154pp.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Bumi Aksara. Jakarta
- _____^a). 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia (teori dan pengukurannya)*. Pustaka belajar. Yogyakarta.
- Barakatullah, H.2006. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem Dengan Sikap Siswa Dalam Konservasi Sumber Daya Alam (Skripsi). Universitas Islam Negeri. Jakarta. 122pp.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta .
- Darmawan, D. dan Fadjarajani, S. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1): 134-142.
- Dwidjoseputro. 1987. *Manusia dengan Lingkungan*. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. PT.Refika Aditama. Bandung

- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui implementasi pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 230 pp.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualitas*, 3 (1): 27-28.
- Misbahkhunur. 2014. *Tanggung Jawab Terhadap Alam Dan Lingkungan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Muhi, H.A. 2011. Pemanasan Global (*Global Warming*). Institut Pertahanan Dalam Negeri. Jatinangor Jawa Barat.
- Ngalawiyah, L. 2014. Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menujusekolah Adiwinata SD Tikungan Yogyakarta (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 255 pp.
- Nugroho, W.A. 2016. Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Bio Pedagogik*, 5 (2): 31-42.
- Rasyid, F. 2015. Dampak Permasalahan Dan Kebakaran Hutan. *Jurnal lingkawidyaiswara*, 1(4): 47-59 .
- Ratnasari, Endang, dan Maknun, 2015. Meningkatkan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 3 SUMBER (skripsi) IAIN Syekh Nurjati. Cirebon. *Scientiea Educatia*, 5 (2): 2-3.
- Sastrawijaya, T. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta .
- Setyowati, D.L.,Sunarko.,Rudatin.,dan Sedtyawati,S.M. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Siregar, I.G, dan Quimbo, M. A. T. 2016. *Promoting Early Enviroment Education: The Case Of A Nature School In Indonesia*. Los Banos. *Journal of nature studies*, 15 (1): 70-86.
- Suarja, A. Z, Dan Munawar. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Alam Dan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PALH) Dengan Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 15 Adidharma Banda Aceh. *Jurnal Serambi Scientia*, 2 (2): 134-141.

- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung .
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.ALFABETA*. Bandung
- Suwandi, T. 2012. Pengaruh Pembelajaran Berbasis OPEN-ENDED Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh siswa (skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- UI Milah, A. 2011. Pengaruh penggunaan media market dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investation* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada materi pokok ekosistem (skripsi). Universitas lampung. Bandar lampung .
- Utami, R. 2013. Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Ipa Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Dan Pemahaman Konsep (skripsi). Universitas negeri semarang . 126 pp.
- Wagiyatun. 2011. Pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan peserta didik SMP Alam ar-ridho semarang tahun 2011 (skripsi). IAIN Walisongo. Semarang.
- Yudistira., Hidayat,W.K., dan Hadiyanto. 2011. Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi, . *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 9 (2): 76-84.